

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan mempunyai nilai gizi yang optimal seperti mineral, vitamin dan lemak untuk membangun serta memelihara ketahanan tubuh terhadap penyakit.¹ Makanan jajanan memegang peran yang penting bagi anak sekolah dalam memberikan zat gizi dan asupan energi karena aktivitas anak yang tinggi.² Anak dengan aktivitas yang tinggi sering melupakan waktu makan. Hal ini meningkatkan perilaku mengkomsumsi jajanan di lingkungan sekolah dengan faktor pencetus munculnya perilaku jajan tidak sehat.³

Salah satu makanan yang disukai anak sekolah dasar (SD) yaitu makanan jajanan. Makanan jajanan yang biasanya terdapat pada pedagang kaki lima dikonsumsi secara langsung tanpa proses pengolahan mencakup buah segar dan sayuran yang dijual untuk dikonsumsi.⁴ Kebiasaan jajan dipengaruhi oleh faktor jenis makanan, karakteristik individu dan faktor lingkungan.⁵ Selain itu pemilihan makanan jajanan dipengaruhi oleh unsur harga, cita rasa makanan, aneka ragam bentuk dan teman sebaya.^{6,7} Pengaruh yang diberikan oleh teman kelompok sebaya mempengaruhi perilaku anak sehari-hari, termasuk perilaku jajan di sekolah.⁸

Cita rasa menjadi faktor utama memilih makanan jajanan, 60% subjek cenderung mencari kesenangan, khususnya merasakan rasa makanan yang enak di lidah. Alasan harga, besar uang saku yang menyesuaikan pemilihan makanan jajanan dengan ketersediaan uang yang mereka miliki.⁶ Bentuk makanan jajanan semakin beraneka ragam mampu menarik anak mengkonsumsi makanan jajanan meliputi bakso, gorengan, keripik, berbagai macam minuman es dan minuman kemasan.⁹ Selain itu, biasanya pada setiap sekolah terdapat lebih dari lima penjual jajanan makanan yang tersedia dengan berbagai jenis dagangan makanan jajanan, yang sering dikonsumsi oleh anak-anak sekolah.¹⁰

Makanan jajanan anak sekolah mudah beresiko tercemar oleh biologis atau kimiawi yang mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.¹¹ Makanan jajanan beresiko terjadinya *Foodborne Disease* yaitu penyakit bawaan makanan yang disebabkan mengkonsumsi makanan minuman yang tercemar mikroorganisme atau patogen.^{12,13} Agen utama penyebab penyakit oleh makanan adalah bakteri (*microbial Foodborne Disease*) yang beredar di sekitar manusia dan lingkungannya.¹⁴

Salah satu mikroorganisme yang terdapat pada pangan yaitu bakteri *Escherichia coli* (*E.coli*) sebagai indikator kontaminasi tinja dan patogen yang ditularkan melalui air atau makanan.^{15,16} Makanan jajanan salah satu sasaran yang dapat terkontaminasi oleh bakteri *E.coli*.¹⁷ Makanan yang terkontaminasi *E. coli* menimbulkan penyakit yang dapat mengganggu proses belajar siswa di sekolah.¹⁸

Kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) di Jawa Tengah tahun 2015 keracunan makanan dengan 289 penderita kelompok usia sekolah. Sedangkan, kasus diare yang ditangani berjumlah 480.124 kasus. Cakupan penemuan dan penanganan diare sebesar 67,7%, penderita diare terbanyak golongan umur kurang dari 15 tahun.¹⁹

Berdasarkan sampel makanan jajanan anak sekolah di Kota Semarang ditemukan 72,08% positif terdapat zat berbahaya dan data KLB menunjukkan bahwa 17,26-25,15% kasus tertinggi terjadi di lingkungan sekolah pada siswa SD.²⁰ Kasus keracunan makanan disebabkan anak sekolah mempunyai kebiasaan membeli jajanan di pinggir jalan atau dipinggir saluran pembuangan air pada area terbuka yang mempermudah kontak antara jajanan dengan mikroba.²¹

Banyaknya berbagai masalah keamanan makanan jajanan disebabkan karena penjaja belum memenuhi syarat sesuai Permenkes Nomor 236/Menkes/Per/IV/SK/ VII/2003 tentang persyaratan hygiene dan sanitasi makanan jajanan. Hal ini menyebabkan perlunya pengawasan dari pihak sekolah dalam membuat peraturan mengenai makanan jajanan sehat dan menggiatkan kembali peran usaha kesehatan sekolah (UKS). Peraturan

makanan jajanan di sekolah pada umumnya diatur dalam kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah. Kepala sekolah adalah pejabat berwenang tinggi dalam penentuan kebijakan di setiap sekolah. Keamanan pangan di sekolah juga menjadi lingkup yang seharusnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah sebagai pimpinan pengawasan makanan jajanan di lingkungan sekolah.¹⁰

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019 di SD Negeri Sambiroto 01 Semarang, melalui wawancara oleh 10 siswa SD kelas IV dan V bahwa 4 orang anak lebih menyukai makanan yang berada di luar lingkungan sekolah lebih enak, murah dan banyak jenisnya dibandingkan jajan di kantin sekolah. Sedangkan melalui wawancara dengan petugas UKS terdapat 5 siswa yang pernah mengalami sakit typhus, tetapi tidak ada tindak lanjut untuk menangani kasus tersebut. SDN 01 Sambiroto Semarang juga terdapat satu kantin sederhana yang menjual makanan serupa dengan jajanan yang ditawarkan pedagang keliling. Kantin di SDN 01 Sambiroto Semarang cukup memenuhi syarat pedoman kantin sehat meliputi jarak kantin dengan toilet lebih dari 10 meter, Lantai dinding langit-langit bersih, jauh dari penampungan sampah dan alat-alat kebersihan tersimpan rapi.²²

Bentuk kebijakan mengenai pemilihan makanan jajanan yang diterapkan di SDN Sambiroto 01 Semarang yang diterapkan yaitu anak-anak tidak diperbolehkan jajan di luar sekolah, anak-anak dibiasakan membawa bekal makanan dari rumah. Namun di dalam sekolah juga disediakan kantin sehat yang menyediakan jajan alami buatan wali murid yang dititipkan di kantin sekolah. Sedangkan larangan untuk pedagang yang berjualan di luar sekolah hanya dengan larangan lisan saja, tidak terdapat tulisan larangan berjualan di depan sekolah dan pihak sekolah tidak mempunyai aturan khusus untuk mengatur aktivitas penjual tersebut. Kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan yang diterapkan di SDN Sambiroto 01 Semarang merupakan kebijakan yang tidak diwujudkan dalam bentuk perundang-undangan ataupun peraturan tertulis. Kebijakan

tersebut diterapkan berdasarkan warisan dari pejabat-pejabat sekolah terdahulu yang seiring perkembangan jaman mengalami perubahan-perubahan atau modifikasi sehingga sampai sekarang menjadi kebiasaan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku pemilihan makanan jajanan dengan melihat frekuensi memilih makanan jajanan didalam dan diluar sekolah kemudian dari frekuensi tersebut dilakukan deteksi bakteri *E. coli* pada makanan jajanan di SDN 01 Sambiroto Semarang. Berdasarkan latarbelakang tersebut tertarik untuk melihat perilaku memilih makanan jajanan pada siswa karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan siswa sekolah atas dasar perilaku dan lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perilaku siswa dalam pemilihan makanan jajanan di SD Negeri 01 Sambiroto Semarang?
2. Apakah ditemukan bakteri *E. coli* pada makanan jajanan yang dijual di lingkungan SD Negeri 01 Sambiroto Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku siswa dalam pemilihan makanan jajanan dan deteksi bakteri *E. coli* dari makanan jajanan pada anak sekolah dasar di SDN 01 Sambiroto Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan unsur harga siswa dalam pemilihan makanan jajanan
- b. Mendeskripsikan cita rasa dalam pemilihan makanan jajanan
- c. Mendeskripsikan aneka ragam bentuk dalam pemilihan makanan jajanan
- d. Mendeskripsikan teman sebaya dalam pemilihan makanan jajanan
- e. Mendeskripsikan perilaku dalam pemilihan makanan jajanan
- f. Mendeskripsikan adanya bakteri *E. coli* pada makanan jajanan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi anak sekolah dasar

Diharapkan informasi ini dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku pemilihan makanan jajanan yang aman dan sehat.

b. Bagi guru

Memotivasi anak untuk tidak membeli makanan jajanan yang dijual di luar lingkungan sekolah dan memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan tentang bahaya makanan jajanan yang berada di luar lingkungan SD.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian gambaran perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak SD dapat diteruskan oleh peneliti lainnya dan sebagai referensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penelitian (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Yohanes Kristanto 2013 ⁶	Faktor determinan pemilihan makanan jajanan pada siswa sekolah dasar	Deskriptif eksploratif	-Karakteristik jajanan -Kandungan bahan berbahaya dalam jajanan -Faktor determinan pembelian jajanan.	Sejumlah besar makanan jajanan anak sekolah masih mengandung bahan berbahaya, sebanyak 15 jajanan , 4 jajanan, dan 5 jajanan positif mengandung berturut-turut formalin, borak dan rhodamin B.

No.	Penelitian (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
2.	Sherly Vermita Warlenda 2018 ²³	Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek pemilihan Makanan jajanan di sekolah dasar negeri 29 Pekan Baru Tangkerang Selatan Bukit Raya	Analitik Observasional	-Pengetahuan -Sikap Anak dan Peran guru terhadap praktek pemilihan jajanan -Praktek Pemilikan Jajanan -Peran guru SD Praktek Pemilikan Jajanan	1. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan praktek pemilihan jajanan di sekolah dasar negeri 29 pekanbaru. 2. Ada hubungan antara sikap anak dengan praktek pemilihan jajanan di sekolah dasar negeri 29 pekanbaru. 3. Ada hubungan antara peran guru dengan praktek pemilihan jajanan di sekolah dasar negeri 29 Pekanbaru.
3.	Nelly afni 2017 ²⁴	Factor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan di SDN Natam Kecamatan Bandar	Epidemiologi observasional analitik	-Umur jenis kelamin -Pengetahuan, kebiasaan membawa bekal -Peran orang tua -Perilaku konsumsi makanan jajanan -Pengaruh teman sebaya,	Terdapat pengaruh perilaku konsumsi makanan jajanan dengan pengaruh teman sebaya berpeluang sebesar 8,2 kali lebih besar memiliki perilaku konsumsi makanan yang kurang baik.
4.	Nurul Iklima 2017 ²⁵	Gambaran pemilihan makanan jajanan pada anak usia Sekolah Dasar	deskriptif kuantitatif	-Pemilihan makanan -Makanan jajanan yang tersedia di sekolah -Pemilihan terkait makanan -Pemilihan terkait personal -Pemilihan terkait sosial-ekonomi dan -Pemilihan terkait ketersediaan makanan jajanan yang ada di sekolah	didapatkan hasil bahwa pemilihan makanan jajanan yang dilakukan oleh siswa di sekolah berada pada pemilihan yang tidak baik dengan presentase pemilihan baik (42,%) dan tidak baik (57,3%).

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel yang diteliti pada

penelitian ini adalah perilaku anak SD, faktor determinan pembelian makanan jajanan dan keberadaan bakteri *E. coli* dalam makanan jajanan. Metode penelitian menggunakan Deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan perilaku pemilihan makanan jajanan dan identifikasi bakteri pada makanan jajanan anak sekolah dasar di SDN 01 Sambiroto Semarang.

